

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan. Menurut Sugiyono, merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga dengan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Mohammad Nazir, 2003:44).

Metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis* yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data-data tersebut.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2006:11) menjelaskan bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (2000:140) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Pada penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu internal audit (x_1) dan efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku (x_2). Pengertian variabel independen itu sendiri menurut Sugiyono (2006:33) adalah “Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi sebab terhadap terjadi atau tidak terjadinya sesuatu dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti”.

Berikut adalah uraian dari masing-masing variabel tersebut :

a. Internal Audit

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah serangkaian proses dan teknik yang menjadi saluran untuk meyakinkan manajemen dengan observasi langsung apakah pengendalian yang telah ditetapkan manajemen berjalan baik dan efektif, apakah pembukuan dan laporan keuangan telah menunjukkan gambaran aktivitas yang sesungguhnya, teliti dan cepat serta apakah setiap bagian atau unit benar-benar melaksanakan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Efektif adalah suatu tolok ukur mengenai bagaimana baiknya suatu pusat tanggung jawab melakukan aktivitas berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Pengertian efektif menurut Arens & Loebbecke dalam buku Auditing Suatu Pendekatan terpadu buku satu (2003:765), adalah : “Efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan.”

“Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas/tujuan yang diinginkan, baik kuantitas maupun kualitasnya.” (Maman Ukas, 1999:85). Jadi, efektivitas adalah ukuran suatu program atau proyek sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian intern adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi satuan usaha dapat dicapai.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang diperlukan, serta mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian ini maka variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yang kemudian tiap variabel ditetapkan dimensi dan indikatornya masing-masing.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Pelaksanaan Internal Audit (Variabel X_1)	1) Perencanaan pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan. 2. Adanya informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa. 3. Adanya penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan. 4. Adanya pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu 5. Adanya survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan 6. Adanya penulisan program pemeriksaan 7. Adanya penentuan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan 8. Adanya persetujuan rencana kerja pemeriksaan. 	Ordinal	Kuesioner
	2) Pengujian dan pengevaluasian informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya informasi tentang seluruh tujuan pemeriksa dan lingkup kerja. 2. Adanya informasi yang cukup, kompeten, relevan, dan berguna untuk temuan pemeriksaan dan rekomendasi. 3. Adanya prosedur pemeriksaan 4. Adanya proses pengumpulan, analisis, dan pembuktian kebenaran informasi. 5. Adanya kertas kerja pemeriksaan 	Ordinal	Kuesioner
	3) Penyampaian hasil pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laporan tertulis dan ditanda tangani setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan. 2. Adanya diskusi terlebih dahulu tentang kesimpulan dan rekomendasi. 	Ordinal	Kuesioner

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Adanya laporan objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu. 4. Laporan mengemukakan maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan. 5. Adanya pencantuman rekomendasi dan tindakan korektif dalam laporan. 6. Adanya pandangan dari pihak yang diperiksa tentang kesimpulan dan rekomendasi. 7. Adanya review laporan pemeriksaan akhir oleh pimpinan audit dan staf. 		
	4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya monitoring bahwa manajemen melaksanakan tindakan korektif 2. Adanya monitoring manajemen menerima resiko akibat tidak dilakukannya tindakan koreksi. 	Ordinal	Kuesioner
Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku (Variabel X_2)	1) Menjaga kekayaan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembagian tugas yang jelas antara fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi 2. Adanya dokumen dan catatan/bukti tertulis pada saat pembelian dan pemakaian persediaan 3. Adanya penjagaan dan pengontrolan persediaan bahan baku yang memadai 4. Adanya otorisasi pejabat yang berwenang 	Ordinal	Kuesioner
	2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kartu persediaan untuk setiap golongan 2. Kartu persediaan bahan baku dikerjakan oleh petugas yang tidak menguasai persediaan secara fisik 3. Adanya stock opname persediaan bahan baku 4. Adanya pencocokkan antara kartu persediaan dengan perkiraan buku besar dan hasil perhitungan stock opname 5. Adanya klasifikasi dan identifikasi 	Ordinal	Kuesioner

		6. Adanya metode penilaian yang sesuai dengan SAK		
	3) Mendorong efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penggunaan fasilitas komputer dalam pengelolaan persediaan bahan baku 2. Adanya jumlah tenaga kerja yang cukup 3. Adanya karyawan yang kompeten yang sesuai dengan keahlian dalam pengolahan persediaan bahan baku 4. Adanya penggunaan peralatan/mesin yang optimal dalam pengelolaan persediaan bahan baku 5. Adanya penyimpanan yang baik catatan/ dokumen/ laporan mengenai persediaan bahan baku 	Ordinal	Kuesioner
	4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemeriksaan intern yang bebas atas pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku 2. Resiko-resiko yang timbul berkaitan dengan persediaan bahan baku segera dilaporkan kepada manajemen untuk diambil keputusan 3. Manajemen melakukan pemantauan terhadap laporan hasil audit internal secara periodik dan terus menerus 	Ordinal	Kuesioner

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan populasi karena populasi merupakan sumber data. Dari populasi ini akan dikumpulkan keterangan-keterangan serta data yang diperlukan dalam penelitian untuk membuat kesimpulan dari penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2006:72)

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil pada bagian pengelolaan persediaan di PT Bio Farma (Persero).

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2006:73) “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.” Dalam melaksanakan penelitian, ada berbagai macam teknik sampling yang dapat digunakan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*, karena teknik ini lebih cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.

“Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya.”

Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2006: 77).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah personil pada bagian pengelolaan persediaan di PT Bio Farma (Persero) yang seluruhnya berjumlah 10 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti, yaitu melalui :
 - a. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan personil perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dari pendekatan ini diharapkan diperoleh gambaran umum mengenai aktivitas umum mengenai aktivitas perusahaan serta hal-hal lain yang berhubungan.
 - b. Kuesioner yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.
 - c. Observasi, mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung dan menanyakan langsung tentang perusahaan yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini berskala ordinal, dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket yang disebarakan kepada personil bagian pengelolaan persediaan di PT Bio Farma (Persero).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis data yang dilakukan penulis antara lain :

1. Menganalisis pelaksanaan internal audit.
2. Menganalisis efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

Dalam hal ini pula peneliti menggambarkan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.

Untuk memberikan analisis terhadap pelaksanaan internal audit yaitu dengan membandingkan standar profesional internal audit dengan pelaksanaan internal audit yang ada di perusahaan. Untuk memberikan pemaknaan terhadap hasil yang diperoleh maka perlu standar penilaian, yaitu norma-norma praktek profesional internal audit yang dijadikan standar yaitu berdasarkan indikator yang telah peneliti cantumkan di dalam operasionalisasi variabel.

Sebagai alat ukur penilaian peneliti mengajukan kuesioner kepada bagian pengelolaan persediaan, untuk memberikan analisis terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku, peneliti membandingkan tujuan

pengendalian persediaan bahan baku dengan pengendalian persediaan bahan baku yang ada di perusahaan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Untuk mengetahui pelaksanaan internal audit atas pengendalian intern persediaan bahan baku di PT Bio Farma, maka digunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan pada kuesioner. Pada tahap analisis digunakan tabulasi dari jawaban responden sesuai dengan skor jawaban yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel akan diukur dengan ukuran ordinal dan menggunakan skala Likert. Untuk mengukur variabel ini, dilakukan penyebaran kuesioner. Karena penelitian ini berskala ordinal, dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket yang disebar kepada seluruh anggota bagian pengelolaan persediaan di PT Bio Farma (Persero).

Teknik pengukuran dengan menggunakan skala Likert ini digunakan karena teknik ini tidak menuntut penggunaan kategori dan subjek diukur tidak terbatas pada dua alternatif jawaban saja. Setiap item dari kuesioner yang disebar memiliki pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.2
Pedoman Skor Angket

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang sekali	2
Tidak pernah	1

(Sumber : Sugiyono, 2006:87)

Adapun tujuan dari penggunaan analisis distribusi frekuensi adalah untuk menggambarkan perilaku subjek penelitian terhadap pertanyaan yang diberikan. Hal ini akan memberikan gambaran awal mengenai objek penelitian.

Setelah kuesioner variabel x_1 dan variabel x_2 yang disebar terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung rata-rata dari masing-masing variabel yang hasilnya disajikan dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian dirubah dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana: Me = Mean (rata-rata)
 Σ = Sigma (jumlah)
 x_i = Nilai ke-*i* sampai dengan *n*

(Sudjana, 2000: 67)

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian dirubah dalam bentuk persen dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase variabel X} = \frac{\text{Me}_x}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Dimana: Me_x = rata-rata variabel X

Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi (5) x jumlah pertanyaan

Dari jawaban yang diperoleh, kemudian akan ditafsirkan terhadap suatu kriteria. Untuk variabel χ_1 memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “tidak memadai”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “kurang memadai”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup memadai”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “memadai”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat memadai”

Untuk variabel χ_2 didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:

nilai 0 % - 20 % dirancang untuk kriteria “tidak efektif”

nilai 21 % - 40 % dirancang untuk kriteria “kurang efektif”

nilai 41 % - 60 % dirancang untuk kriteria “cukup efektif”

nilai 61 % - 80 % dirancang untuk kriteria “efektif”

nilai 81 % - 100 % dirancang untuk kriteria “sangat efektif”

(Sumber Ridwan, 2004: 29, dalam Ida Shilvia Dewi, 2003)

2. Analisa kualitatif

Dilakukan dengan data yang tidak dalam angka tetapi dalam bentuk kategori kategori tujuan dilakukannya analisis kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan teoritis mengenai informasi yang didapat dari responden. Dengan analisis ini kajian dari penelitian akan memiliki dasar teori yang semakin dalam.

